



Strategi Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLBN 01 Kepahiang

Fiolita Apriyani¹, Romadhona Kusuma Yudha²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

fiolitaapriyani@gmail.com , romadon@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui serta mempelajari bagaimana Strategi Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Disekolah Luar Biasa SLB Negeri 01 Kepahiang Serta Mengetahui Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Dan Cara Mengatasi Hambatan Tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, mewawancarai, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Pkn di Sekolah Luar Biasa SLB Negeri 01 Kepahiang dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) Strategi Pembelajaran Langsung, 2) Strategi Pembelajaran Kooperatif. Berdasarkan macam-macam strategi yang telah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang cocok dan diterapkan Oleh Guru Pkn Di SLB Negeri 01 Kepahiang dalam menanamkan nilai nasionalisme yaitu melalui 2 macam strategi langsung dan kooperatif. Faktor penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri 01 Kepahiang adalah psikologis peserta didik juga yang terkadang tidak stabil dan kemampuan berfikirnya yang dibawah rata-rata. Adapun cara mengatasi hambatan bagi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri 01 kepahiang yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita seperti strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya, selain itu cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, jauh dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi anak seperti keramaian.

Kata Kunci: Strategi Guru Pkn, Nilai Nasionalisme, Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Abstract

This study aims to describe and find out and study how Pkn Teacher Strategies in Instilling Nationalism Values in Children with Special Needs for Mental Requirements at SLB Negeri 01 Kepahiang Special School and Knowing What are the Inhibiting Factors and How to Overcome These Barriers. This research is included in field research that uses a descriptive qualitative approach, in which there are efforts to describe, record, interview, analyze and interpret the conditions that are currently happening or exist.

Based on the results of the study concluded that the Learning Strategies applied by Pkn Teachers at SLB Negeri 01 Kepahiang Special Schools can be divided into two types, namely 1) Direct Learning Strategies, 2) Cooperative Learning Strategies. Based on the various strategies previously mentioned, suitable learning strategies and applied by Pkn Teachers at SLB Negeri 01 Kepahiang in instilling the value of nationalism are through 2 kinds of direct and cooperative strategies. The inhibiting factor for teachers in instilling the value of nationalism in children with special needs for mental retardation at



SLB Negeri 01 Kepahiang is the psychology of students who are also sometimes unstable and their thinking abilities are below average. The way to overcome obstacles for teachers in instilling the value of nationalism in children with special needs for mental retardation at SLB Negeri 01 Kepahiang is by applying appropriate learning strategies for mentally retarded children such as cooperative learning strategies. Cooperative learning refers to a variety of teaching methods where students work in small groups to help each other, in addition to the teacher's way of overcoming these obstacles by creating a comfortable classroom atmosphere, away from things that distract children's concentration such as crowds.

Keywords: *Civics Teacher Strategies, Nationalism Values, Children with Special Needs for Mental retardation*

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Guru memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Guru memiliki peran yaitu sebagai pembentuk proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku anak di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Guru adalah sebagai teman di sekolah, sebagai pengganti peran orang tua di rumah. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam menumbuhkan potensi peserta didik dan membentuk karakter dan kepribadian dalam peserta didiknya. Karena dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didiknya maka akan lebih mudah memberikan solusi jika peserta didiknya mempunyai permasalahan. Bukan hanya itu saja, tetapi guru juga harus bisa menanamkan rasa nasionalisme, karena dengan rasa nasionalisme maka peserta didik bisa belajar bertanggungjawab, tidak mudah pantang menyerah dan mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Sebagai guru maka kita harus bisa menumbuhkan rasa nasionalisme, nasionalisme merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara Indonesia, karena tanpa rasa nasionalisme maka sebuah bangsa akan kehilangan identitasnya. Tanpa rasa nasionalisme sebuah bangsa tidak akan pernah menjadi satu kesatuan yang utuh karena mereka tidak merasa saling memiliki. Oleh karena itu, nasionalisme begitu penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikatakan Dwi Purwoko (2017: 266) "nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian". Dengan demikian nasionalisme membentuk rasa percaya diri dan merupakan esensi mutlak jika kita merupakan suatu bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, ras, budaya, dan agama, karena tanpa adanya nasionalisme kita tidak akan pernah bersatu menjadi satu bagian yang utuh.

Sikap nasionalisme harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Jadi, untuk merealisasikan tujuan tersebut, pada proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada proses kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) saja. Akan tetapi, aspek afektif (sikap) juga harus ditanamkan ketika proses belajar mengajar. disamping itu,



semua perilaku yang ditunjukkan guru ketika proses belajar mengajar juga mempengaruhi upaya penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan atau menggambar tentang Strategi Guru PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLBN 1 Kepahiang secara apa adanya. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang Strategi Guru PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLBN 1 Kepahiang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui strategi guru PPKN dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, kemudian data yang diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, berikut hasil dari pengumpulan data yaitu: Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang

Klasifikasi dalam strategi pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi ciri dari strategi yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran kooperatif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn dalam menanamkan nilai nasionalisme di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang melalui dua macam strategi pembelajaran antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan macam-macam strategi yang setelah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang cocok dan diterapkan oleh guru PKn di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang dalam menanamkan nilai nasionalisme melalui strategi pembelajaran :

a. Strategi pembelajaran langsung

Pada strategi pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengajar, peserta didik menjadikan guru sebagai pusat perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn yang mengajar di SLB Negeri 1 Kepahiang dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan selangkah-langkah yang terstruktur metode penyampaian materi dengan cermat, dalam memberikan instruksi atau



perintah.

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran di sampaikan secara langsung pada anak didik secara cermat akan memberikan umpan balik untuk mengoreksi sebatas mana kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru, strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Strategi ini dapat diberikan kepada anak tunagrahita dengan mengkombinasikan strategi ini dengan strategi pembelajaran lainnya.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning

Dalam proses belajar mengajar dikenal dengan metode kooperatif learning atau pembelajaran gotong royong. Merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Menurut Anita Lie model pembelajaran kooperative learning tidak sama hanya dengan belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model kooperatif learning dengan benar memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami materi pelajaran. Kelompok belajar yang mencapai hasil yang maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kooperative learning adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, perhatian, kemampuan interpersonal, dan prestasi belajar siswa. Model ini pembelajaran ini mendorong siswa untuk saling membantu antar teman atau kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah dan salah satu tipe pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar serta dapat diaplikasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas.

Faktor penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kepahiang yaitu faktor psikologis peserta didik juga yang terkadang tidak stabil. Berdasarkan wawancara pada guru ahli tunagrahita dan guru yang mengajar anak-anak tunagrahita di (SLB) Negeri 1 Kepahiang . Dijelaskan selain dari kondisi kemampuan mentalnya yang dibawah rata-rata anak tunagrahita menunjukkan adanya persoalan psikologis yang terdiri dari penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi dan penguasaan lingkungan. Dari penjelasan wawancara guru ahli tunagrahita ini dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita memiliki masalah psikologis yang menyebabkan tingkat emosional yang tidak stabil sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran.

Cara mengatasi hambatan bagi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang. Adapun cara mengatasi hambatan bagi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita di SLB Negeri 1 Kepahiang yaitu: Dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita seperti strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode



pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami materi pelajaran. Kelompok belajar yang mencapai hasil yang maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Selain dari menerapkan metode pembelajarn kooperatif cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, jauh dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi anak seperti keramaian, dan juga menggunakan metode pembelajarn yang tepat seperti belajar sambil bermain.

4. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran guru PPKN dalam menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Kepahiang berdasarkan dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran dikelas seperti kegiatan upacara bendera , kegiatan gotong royong dan kegiatan pada acara 17 agustus yang diadakan di sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn ketika sedang dalam pembelajaran di kelas yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kooperatif learning yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi ceramah atau dengan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode belajar sambil bermain dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dan peralatan seperti permainan tradisonal yang mendukung proses pembelajaran yang disediakan disekolah. sebagai media untuk membantu mengembalikan kestabilan dan pengendalian emosi dan juga melatih keseimbangan mental, bergerak sesuai dengan kebutuhan dan anak belajar tanpa cepat bosan pada anak tunagrahita. Strategi tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru PKn dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita terdapat faktot penghambat guru. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Kepahiang adalah pemahaman peserta didik dalam menangkap pembelajaran cukup sulit terkadang harus mengulang-ulang kembali pembelajaran dan psikologis peserta didik yang tidak stabil dan cepat merasa bosan dan jenuh. Dalam mengatasi hambatan bagi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tepat seperti metode pembelajaran kooperatif, menciptakan suasanya kelas yang nyaman dan menjauhkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi anak, dan menggunakan metode belajar sambil bermain sehingga anak tidak mudah bosan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Magistra*, 86, 1-10.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Belajar di Sekolah Luar Biasa. E-Journal Graduate Unpar. Vol. 1, No. 2. tunagrahita-de.pdf, diakses Minggu, 9 September 2018.
- Citra. (2012). *Persepsi Bhinneka Tunggal Ika Oleh Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 UAD*. Yogyakarta: UAD



- Depdiknas, 2004: 11). Ciri-ciri Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Depdiknas. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhika. (2010). Mahasiswa Dan Nasionalisme. Diunduh 08 Agustus 2014 dari dikalaihad.blogspot.com.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1991. Peraturan Pemerintah RI Nomor 72 Tahun 1991, tentang Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Purwoko. "Nasionalisme dalam Vol. 6, no. 2, Desember (2017): 266–75.
- Epon Ningrum, *pengembangan strategi pembelajaran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013),
- Fauziah, Indah. 2021. Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter.
- Hara, AE. Kebanggaan Berbangsa Indonesia. Kompas, 17 Agustus 2000.
- Kustawan, D. (2016). Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Mujiono, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Marliana, I. (2012). Studi Tentang Kebiasaan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta: UAD
- Muljana, S. 2008. Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid 1. Yogyakarta : LKis
- Moh. Amin.(1995). Orthopedagogik Anak Tunagrahita. Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti.
- Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana.
- Moeheriono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nu'man Soemantri (1975:35) profesi guru pancasila dan kewarganegaraan CV Bandung
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 14
- Rachmayana, D. (2016). Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Suprihati ningrum, Jamil. 2014. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikas, dan Kopetensi guru. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sadikin. 2008. Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suparno, 2007, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta.
- Suderadjat, Hari. 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung
- Smart, Aqila. (2012). Anak cacat bukan kiamat: metode pembelajaran & terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: katahati. Cetakan ketiga
- Usman, Moh., Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: kencana 2007)
- Winataputra, Udin S., dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001. Hal.160.
- Yamin Martinis, Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran, Jakarta: Referensi GP.
- Yusuf, M, A. 2000. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Balai Aksara Edisi III. Hal 1-126.
- Zainudin, M. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fiolita Apriyani & Romadhona Kusuma Yudha. Strategi Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLBN 01 Kepahiang

